

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini berfokus pada penemuan fakta mengenai suatu fenomena sosial yang bertujuan untuk memperoleh suatu jawaban atau informasi mendalam tentang bagaimana mereka hidup, pengalaman seseorang (Parahoo, 2014). Desain kualitatif-fenomenologi dalam penelitian ini dapat membantu perawat untuk mengeksplorasi secara mendalam tentang perilaku *caring* keluarga pada Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) dengan HIV/AIDS, terfokus pada Lelaki Suka Lelaki (LSL) atau Gay. Informasi yang murni, detail dan menyeluruh dari sudut pandang klien dan keluarga dituangkan dalam penelitian ini.

B. Informan

Subjek penelitian kualitatif dikenal dengan istilah informan. Penentuan subjek pada penelitian ini dengan menggunakan

Purposive. Strauss dan Corbin (1998) dalam Boswell dan Cannon (2017) menyatakan bahwa *purposive sampling* didesain untuk menentukan informan yang mampu memberikan informasi secara mendalam terkait fenomena perilaku caring keluarga terhadap LGBT dengan HIV/AIDS, terfokus pada LSL.

Pemilihan informan dalam proses penelitian dilakukan dengan melalui proses seleksi calon informan dan peneliti yang dibantu oleh ketua LSM Semarang Gaya Community dengan memperhatikan kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Informan adalah lelaki suka lelaki (LSL atau *Gay*) yang menderita HIV/AIDS,
2. Informan bersedia menjadi obyek penelitian dibuktikan dengan menandatangani inform konsen,
3. Informan dapat berkomunikasi dengan bahasa Indonesia secara komunikatif.

Pada penelitian ini, akhirnya didapatkan 5 informan karena sudah mencapai saturasi data. Peneliti berhenti untuk mencari informan yang tidak ada informasi dan konsep baru yang muncul (*data saturation*) (Boswell dan Cannon, 2017).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini telah dilakukan pada komunitas LGBT di wilayah Semarang.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini telah dimulai dari tahap penyusunan proposal dilakukan sejak 4 April 2018 - 13 Agustus 2018, **ujian proposal tesis** 1 Oktober 2018, proses uji etik dan perijinan penelitian 1 Oktober 2018 – 30 November 2018, Pengumpulan, Pengolahan dan analisa data serta penyusunan laporan pada 1 Desember 2018 – 15 Maret 2019.

D. Batasan Istilah

1. Perilaku *Caring*

Perilaku adalah kegiatan atau aktivitas makhluk hidup untuk memberi bantuan kepada orang lain untuk bertumbuh dan mengaktualisasi diri.

2. Keluarga

Keluarga adalah individu yang mengidentifikasi diri sebagai anggota keluarga yang bersifat lebih luas mencakup hubungan diluar persepektif legal yaitu dua orang atau lebih yang disatukan oleh kebersamaan dan kedekatan emosional serta yang mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari keluarga.

3. Lelaki suka lelaki (LSL)

LSL adalah Pasangan seksual dari sesama jenis dalam hal ini adalah pria.

4. ODHA HIV/AIDS

ODHA HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah orang yang terinfeksi HIV dimana virus ini menyerang sistem kekebalan tubuh. HIV yang berada lama dalam tubuh manusia akan memunculkan infeksi oportunistik yang termanifestasi pada penyakit-penyakit kronis yang memberikan gejala penurunan sistem kekebalan tubuh. Kumpulan gejala ini dinamakan AIDS.

E. Validitas dan Reliabilitas

Proses dalam penelitian validitas dan realibilitas, dikenal dengan Rigor, merupakan hal penting dan berharga karena rigor berhubungan dengan kualitas hasil penelitian yang meliputi untuk meminimalkan bias penelitian atau untuk mencapai *trustworthiness* (Polit & Beck, 2017). Prinsip dari *credibility*, *dependability*, *conformability*, dan *transferability* yang dikembangkan oleh Guba (1985) dalam Polit and Beck (2017) dicapai dalam penelitian ini.

1. *Credibility*

Istilah ini mengacu pada kerahasiaan dari keabsahan data dan interpretasinya (Polit & Beck, 2017). Dalam pencapaian *credibility* peneliti melakukan *member check*, yaitu mengembalikan transkripsi wawancara kepada informan sebagai klarifikasi apakah informasi yang dirangkum oleh peneliti sejalan dengan yang dinyatakan informan.

Peneliti melakukan proses transkripsi dalam waktu 1x24 jam untuk menghindari kesalahan persepsi, setelah itu peneliti mengomunikasikan hasil transkripsi melalui telepon

untuk mengonfirmasi penyampaian transkrip kembali ke informan. Dua informan ditemui langsung oleh penulis dan segera dilakukan validasi. Tiga informan lain meminta transkrip wawancara dikirim melalui media *whats app*, yang kemudian menyatakan bahwa transkripsi sesuai dengan maksud pernyataan informan saat wawancara.

2. *Dependability*

Dependability merupakan kekonsistenan data dari waktu ke waktu pada beberapa kondisi berbeda (Polit & Beck, 2017). Untuk meningkatkan *dependability* peneliti melakukan pengecekan apakah penelitian yang sedang dilakukan merupakan penelitian replikasi dengan setting yang sama atau informan yang sama serta konteks yang sama. Peneliti meminta pendapat kepada pembimbing penelitian dan rekan ahli di bidang penelitian kualitatif keperawatan, terkait pertanyaan utama (*grand-question*), diikuti dengan pertanyaan penguat (*probe-question*) apakah sudah mampu menggali data dari informan secara mendalam.

Proses *expert judgement* ini diperlukan agar peneliti mampu menggali informasi dari informan secara lebih detail dan sesuai dengan tujuan penelitian. Selain melakukan validasi dengan pembimbing penelitian, peneliti melakukan validasi dengan informan. Keduanya berjalan berdampingan, untuk menjaga kestabilan data.

3. *Confirmability*

Confirmability memiliki hubungan dengan keobjektifan atau kenetralan data. Untuk meningkatkan *confirmability* peneliti melakukan pengujian terhadap hasil penelitian, dan pengujian ini dilakukan bersama dengan uji *dependability* (Polit & Beck, 2017).

Untuk mencapai *confirmability* peneliti mengumpulkan secara data sistematis dan cermat atas material dan hasil dokumentasi penelitian, yaitu transkrip verbatim dan *field notes*. Setelah peneliti mengumpulkan transkrip dan dokumen pendukung yang ada, peneliti meminta pertimbangan pembimbing penelitian. Harapannya, peneliti

memperoleh hasil analisis perbandingan, sehingga diharapkan data yang disajikan tercapai obyektifitasnya.

4. *Transferability*

Transferability adalah perpanjangan hasil penelitian dari data tersebut, dapat diaplikasikan di tempat yang lain atau grup lainnya (Polit & Beck, 2017). Untuk mencapai *transferability*, peneliti menggali informasi dari salah satu aktivis LGBT dengan HIV/AIDS di komunitas LGBT di Semarang. Peneliti menanyakan pertanyaan yang sama diberikan kepada informan. Kemudian, peneliti menganalisis dan membandingkan apakah data yang didapatkan dari para informan sama dengan pernyataan dari aktivis LGBT dengan HIV/AIDS tersebut. Pernyataan bermakna yang disampaikan oleh informan yang terangkum dalam tema pembentuk fenomena, dibenarkan oleh aktivis LGBT dengan HIV/AIDS. Hal ini karena sesuai dengan keadaan sehari-hari dari LSL dengan HIV/AIDS.

F. Cara pengumpulan data

Peneliti menjadi instrumen dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Pertanyaan utama (*grand-question*) bersifat *open ended* disampaikan oleh peneliti kepada informan, diikuti dengan *probe question* atau pertanyaan penguatan. Untuk mengurangi bias penelitian, peneliti melakukan *bracketing* (mengesampingkan pengetahuan peneliti tentang LGBT dan HIV/AIDS *-prior knowledge*, untuk mendapatkan keutuhan fenomena) dan triangulasi.

Triangulation mengacu pada penggunaan beberapa referensi untuk menarik kesimpulan tentang suatu kebenaran. Metode *triangulation* dilakukan peneliti dengan cara memadukan wawancara (menggunakan *tape recoder* atau *handphone*), observasi *field note* (memperhatikan ekspresi non-verbal).

LGBT dengan fokus LSL dipilih sebagai informan sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan sebelumnya. Prosedur administratif dalam penelitian ini ada empat tahap yaitu:

1. Penelitian dilakukan setelah mendapatkan ijin penelitian dari pembimbing, sudah melakukan ujian proposal dan dinyatakan lulus ujian serta tidak ada perbaikan.
2. Uji Etik Penelitian
Lolos uji etik oleh Komisi Etik Penelitian Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung dan selanjutnya diterbitkan surat etik nomor: 281/A.1/FIK-SA/IX/2018.
3. Apersepsi
Sebelum melaksanakan penelitian peneliti melakukan apersepsi dengan asisten peneliti, tugas dari asisten peneliti adalah membantu peneliti dalam pelaksanaan serta menggali informasi dari informan terkait perilaku *caring* keluarga pada LGBT fokus LSL dengan HIV/AIDS.
4. Prosedur Teknis
 - a. Rekrutment informan dilakukan di komunitas LGBT di wilayah Semarang. Peneliti mengirimkan surat izin penelitian kepada Semarang Gaya Community. Setelah mendapatkan surat balasan yang menyatakan persetujuan

bergabung dalam penelitian, peneliti memilih informan sesuai dengan kriteria inklusi.

- b. Peneliti mengirim surat undangan untuk bergabung dalam penelitian. Bersamaan dengan pengiriman undangan tersebut, dilampirkan juga lembar informasi tentang penelitian untuk calon informan. Peneliti menjelaskan tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian, etika penelitian, kenang-kenangan yang diberikan kepada informan, dan kontak person peneliti. Setelah itu, peneliti mendiskusikan tentang inform konsen. Setelah informan paham dan setuju untuk bergabung dalam penelitian, informan diminta untuk menandatangani inform konsen. Peneliti memberikan kopian dari inform konsen kepada informan. Kemudian, peneliti dan informan mendiskusikan jadwal pertemuan selanjutnya untuk wawancara. Waktu dan tempat diatur sesuai dengan kesepakatan bersama. Wawancara dilakukan di bulan November 2018 di Eat Boss, salah satu restoran di Semarang.

- c. Selama proses wawancara, panduan wawancara membantu peneliti untuk menyampaikan pertanyaan untuk informan. Selagi peneliti merekam jawaban yang diberikan informan, peneliti mengobservasi kegiatan non-verbal dari informan dan membuat beberapa catatan. Kegiatan non-verbal yang ditunjukkan oleh informan antara lain ekspresi dan bahasa tubuh, seperti tersenyum, merenung, menggerakkan tangan, kaki, dan lainnya. Proses wawancara berlangsung selama 45-60 menit. Peneliti mengakhiri proses wawancara karena tidak terdapat lagi penjelasan, komen, atau klarifikasi lebih lanjut; dengan tetap memperhatikan kelengkapan data. Ketika peneliti menemukan pengulangan dari informasi atau *data redundancy* dan mencapai saturasi data maka peneliti menghentikan perekrutan informan.
- d. Peneliti membuat transkrip verbal berdasarkan data yang diperoleh selama proses wawancara. Peneliti memberikan transkrip tersebut kepada informan untuk memastikan bahwa informasi atau data yang tercatat di dalamnya adalah sama seperti yang sebelumnya

dijelaskan oleh informan dan secara akurat merefleksikan perilaku *caring* keluarga yang diceritakan informan dalam dialognya.

G. Pengolahan dan Metode Analisa Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dalam waktu 1x24 jam setelah wawancara karena penulis masih mengingat betul data dari wawancara yang didapat (*data freshness*). Peneliti menerapkan tujuh langkah manajemen data sebagai berikut:

- a. Menyimpan file informasi atau dokumen yang penting di laptop peneliti dan *back up* dokumen di *flash disk* dan *google drive*,
- b. Menyusun catatan atau komentar dari peneliti dalam susunan sesuai kronologis, jenis (*genre*), karakteristik, aktivitas, topik atau skema data kualitatif,
- c. Membuat sistem *labeling* dan penyimpanan hasil wawancara, termasuk nama unik atau identifikasi kasus pada setiap file yang mengomunikasikan informasi krusial tentang dokumen peneliti,

- d. Membuat sistem katalog untuk semua dokumen dan data-data,
 - e. Menyediakan tempat penyimpanan yang aman untuk semua dokumen,
 - f. Mengecek tentang kekurangan data,
 - g. Mengembangkan sebuah proses untuk membaca dan *review* dokumen.
2. Prosedur Analisa data

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan strategi dari Colaizzi. Colaizzi (1978) dalam Polit dan Back (2017) menyebutkan bahwa proses analisis memerlukan validasi data kepada informan. Peneliti telah melakukan tujuh langkah analisis data kualitatif sebagai berikut:

- a. Peneliti membaca keseluruhan transkrip dengan tujuan untuk mendapatkan makna umum tentang keseluruhan isi dari data,
- b. Peneliti *me-review* setiap transkrip dengan cara membaca dan membaca ulang dan mengekstraksi pernyataan-pernyataan signifikan yang muncul (*significant meanings*),

- c. Peneliti mencatat setiap makna dari pernyataan-pernyataan signifikan yang muncul dimanifestasikan dalam makna terformulasi (*formulated meanings*),
- d. Peneliti mengorganisasikan makna terformulasi menjadi beberapa kluster tema: 1) mengembalikan klusterisasi tema yang muncul kepada informan apakah sesuai dengan makna yang dimaksud oleh informan atau validasi, 2) mencatat perbedaan diantara klusterisasi tema dan menghindari untuk mengabaikan data dan tema yang tidak sesuai.
- e. Peneliti mengintegrasikan hasil klusterisasi tema yang telah divalidasi ke dalam deskripsi dari fenomena yang sedang diteliti,
- f. Peneliti memformulasikan deskripsi dari fenomena yang sedang diteliti untuk mencapai keunikan fenomena yang telah diteliti,
- g. Peneliti melakukan proses validasi dari fenomena unik yang didapat, dengan memberikan kembali hasil analisis kepada informan dengan tujuan untuk membandingkan hasil analisis yang didapatkan dari sisi pandang peneliti dengan pengalaman informan –*final validation*.

H. Etika Penelitian

Lolos uji etik oleh Komisi Etik Penelitian Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung dan selanjutnya diterbitkan surat etik nomor: 281/A.1/FIK-SA/IX/2018. Menurut Pollock (2012) mengatakan 4 prinsip etika penelitian kualitatif:

1. Prinsip autonomi

Informan harus secara rela mengikuti proses penelitian dan berdasarkan inform konsen yang telah disepakatinya, serta diperbolehkan untuk meninggalkan partisipasinya setiap saat mereka ingin. Prinsip kemanfaatan bermakna bahwa penelitian ini memberikan manfaat kepada orang banyak, baik dalam setting individual maupun kelompok dalam suatu komunitas atau masyarakat, serta tidak menimbulkan kerugian. Dalam hal ini ditekankan bahwa melindungi privasi dan identitas seseorang dilakukan melalui menjaga kerahasiaan dan tidak menyebutkan nama partisipan.

2. Prinsip keadilan

Meliputi komitmen untuk menyimpan dan memanfaatkan hasil penelitian yang akan memberikan manfaat pada semua orang terutama pada kelompok tertentu terkait. Lebih lanjut, hal tersebut terdiri dari ide bahwa tidak ada bagian dari populasi yang seharusnya dikeluarkan dari kesempatan mereka berpartisipasi dalam penelitian. Peneliti memastikan bahwa setiap informan memahami tentang tujuan dan syarat dari penelitian sebelum informan setuju untuk menjadi paartisipan dari penelitian. Informan yang setuju untuk bergabung dalam penelitian ini diberikan informasi jelas, komprehensif, dan lengkap tentang tujuan penelitian ini. Setelah informan paham, maka dilakukan proses inform konsen sekaligus meminta persetujuan kesediaan informan untuk direkam suaranya selama proses wawancara. Informan diberikan salinan inform konsen yang sudah ditandatangani dan mempersilahkan mereka untuk menghubungi penelitian kapanpun mereka membutuhkan informasi seputar dengan penelitian.

3. Prinsip kerahasiaan dan kemanfaatan

Dilakukan dengan cara menggunakan pengkodean data pada proses pengumpulan data dan meyakinkan bahwa data informan akan dijamin kerahasiaannya. Manfaat potensial untuk partisipasi dalam penelitian ini dijabarkan. Peneliti memberitahukan kepada informan bahwa hasil dari penelitian ini digunakan untuk meningkatkan pemahaman diantara perawat, petugas kesehatan lain, serta masyarakat tentang perilaku caring keluarga pada LGBT fokus LSL dengan HIV/AIDS, serta untuk meningkatkan pelayanan keperawatan. Informan diberikan *reward* yang bermanfaat sebagai ucapan terima kasih untuk partisipasinya. Peneliti berharap informan merasa senang atas kesempatan yang diberikan padanya untuk berbagi cerita dan memiliki seseorang yang bersedia mendengar kisah mereka.

